



# Polisi Menunggu Hasil Analisis

## ■ Tewas Diduga Karena Miras Oplosan

**YOGYA, TRIBUN** - Tiga orang meninggal dunia diduga setelah menenggak minuman keras (miras) oplosan di Tegalrejo, Yogyakarta. Korban adalah S (37) warga Tegalrejo, K (48) warga Tegalrejo, dan G warga Sedayu, Bantul.

Kapolsek Tegalrejo, Kompol Ardiansyah mengatakan, pihaknya masih menunggu hasil pemeriksaan dokter terkait penyebab pasti meninggalnya tiga orang tersebut.

"Masih diduga karena miras oplosan. Tetapi kami masih menunggu pemeriksaan, karena saat menenggak miras itu mereka juga mengonsumsi babi yang sudah mati. Babi mati ini bukan karena mati disembelih, tetapi mati di kandang. Jadi kami tunggu hasil dari ahli, karena belum pasti juga karena miras, bisa saja karena faktor lain. Semua kemungkinan ada," katanya, Sabtu (16/3).

Kompol Ardiansyah menjelaskan, para korban sebelumnya berpesta miras oplosan selama tiga hari berturut-turut, sejak Selasa (12/3) hingga Kamis (14/3) di tempat yang berbeda-beda. Selama berpesta, mereka juga mengonsumsi babi yang telah mati. Baru keesokannya, Jumat (15/3) beberapa orang yang ikut pesta miras mengalami sakit

perut dan mual-mual.

"Menurut saksi ada 20 orang yang ikut pesta miras, bergantian. Lokasinya juga pindah-pindah. Dari yang ikut pesta 3 orang dinyatakan meninggal dunia, sementara yang lainnya ada yang dirawat di rumah sakit, ada yang sehat juga. Gejala hampir sama, mengeluhkan sakit perut, dada panas, 'mual-mual,' jelasnya.

Untuk menindaklanjuti peristiwa tersebut, pihaknya berupaya untuk mencari penjual miras oplosan. Kompol Ardiansyah menduga, miras oplosan yang dikonsumsi korban berasal dari luar wilayah Tegalrejo. Menurutnya selama melakukan razia miras, tidak ditemukan penjual miras di wilayah tersebut. "Polsek Tegalrejo sering kok, melakukan razia miras. Tetapi tidak



**Menurut saksi ada 20 orang yang ikut pesta miras, bergantian. Lokasinya juga pindah-pindah.**

**Kompol Ardiansyah**  
Kapolsek Tegalrejo

ada penjualnya. Rata-rata dapat dari luar," lanjutnya.

Terkait campuran miras, pihaknya masih belum bisa memastikan. Sebab, semua miras sudah habis dikonsumsi. Hanya ada beberapa botol minuman kemasan saja. "Campuran masih di-

pastikan juga. (Miras) sudah habis semua, cuma tinggal baunya saja. Jadi sementara tunggu hasil pemeriksaan ahli," pungkasnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, tak menduga peristiwa ini terjadi di wilayahnya. Mengingat selama ini ia memerintahkan jajarannya untuk melakukan razia secara berkala. "Memang kalau miras oplosan ini kendalanya mereka minumannya bukan di tempat umum. Jadi memang sulit," bebernya, Sabtu (16/3).

Ia pun meminta kepada seluruh warga Kota Yogyakarta untuk menjadikan kejadian tersebut sebagai pembelajaran. Heroe berharap kejadian yang meregang nyawa tiga orang tersebut menjadi pengalaman terakhir dan tidak terulang di kemudian hari. **(maw/ksr)**

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
.....	<input checked="" type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
.....	<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
.....	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

# RT Merasa Kecolongan

**KETUA** RT 22 RW 06 Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Heru Kuswanto mengatakan, pihaknya merasa kecolongan. Pasalnya selama ini setiap ada indikasi warga yang melakukan pesta atau mengonsumsi miras di wilayahnya, maka warga lain akan segera melaporkan ke pengurus RT kemudian diteruskan ke polsek setempat. "Minumnya mulai Selasa pagi sampai sore. Itu kecolongan kami karena bertepatan dengan hari itu ada rapat pengurus selama sehari," jelasnya.

Ia mengatakan, berdasarkan informasi yang dihimpun, selain meminum miras oplosan, warga yang meninggal juga makan daging babi yang telah mati di kandang. "Belum tahu dugaan meninggal karena miras atau makanan itu. Tapi dokter bilang indikasinya ke miras," ujarnya.

Ia mengatakan bahwa ada 2 orang warga RT di wilayahnya yang meninggal dunia. Sedangkan 2 orang warga lain berasal dari RT sebelah juga sempat dirawat dan akhirnya diperbolehkan pulang. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Tegalrejo 2. Sat Pol PP	Negatif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005